

---

## **ANALISIS SELF EFFICACY MATEMATIS SISWA DI SMPN 2 KARAWANG BARAT**

---

**Siti Nurhayati<sup>1\*</sup>, Dadang Rahman Munandar<sup>2</sup>**

<sup>1, 2)</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

\* Corresponding Author. Email: [siti.nurhayati17163@student.unsika.ac.id](mailto:siti.nurhayati17163@student.unsika.ac.id)

Received: 12 Februari 2021; Revised: 18 September 2021 ; Accepted: 30 September 2021

---

*Pembelajaran matematika selain mengembangkan pada aspek kognitif siswa juga mengembangkan pada aspek afektif siswa. Aspek afektif salah satunya adalah efikasi diri atau biasa disebut self efficacy yang artinya keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Self efficacy matematika mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui self efficacy matematika dalam pembelajaran di SMPN 2 Karawang Barat. Subjek yang diambil penelitian ini adalah kelas VIII A dengan total siswa 37 siswa. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 18 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata persentase keseluruhan adalah 65,65% berada dalam kategori sedang. Indikator self efficacy ada 5, yaitu indikator pertama memperoleh rata-rata 57,57% berada pada kategori sedang, indikator kedua 60,76% kategori sedang, indikator ketiga 58,24% kategori sedang, indikator keempat 66,22% kategori sedang, indikator kelima 85,41% kategori tinggi.*

**Kata Kunci:** *Self Efficacy, Matematika, Kualitatif*

---

### **ABSTRACT**

*Learning mathematics in addition to developing students' cognitive aspects also develops students' affective aspects. One of the affective aspects is self-efficacy or commonly called self-efficacy, which means self-confidence in one's abilities. Mathematics self-efficacy affects success in learning mathematics. This research was conducted to determine the self-efficacy of mathematics in learning at SMPN 2 Karawang Barat. The subjects taken in this study were class VIII A with a total of 37 students. Data were obtained using a questionnaire instrument consisting of 18 statements. Based on the analysis results show that the overall average percentage is 65.65% in the medium category. There are 5 self-efficacy indicators, namely the first indicator getting an average of 57.57% in the medium category, the second indicator 60.76% in the medium category, the third indicator 58.24% in the medium category, the fourth indicator 66.22% in the medium category, the indicator fifth 85.41% high category.*

**Keywords:** *Self Efficacy, Mathematics, Kualitatif*

---

**How to Cite:** Nurhayati, S., & Munandar, D, R. (2021). Analisis Self Efficacy Matematis Siswa di SMPN 2 Karawang Barat. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 183 – 182, doi: <http://dx.doi.org/10.31100/histogram.v5i2.993>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.31100/histogram.v5i2.993>

---

## **I. PENDAHULUAN**

Matematika ialah salah satu disiplin ilmu selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir juga dapat meningkatkan dalam berargumentasi, memberikan kontribusi nyata dalam penyelesaian masalah sehari-hari yang tentunya tidak lepas kaitannya dengan dunia pendidikan, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi (Susanto, 2013, p. 185). Selain itu, matematika juga sangat banyak kita temukan dan kita jalani dalam kehidupan sehari-hari sadar atau tidak sadar, oleh karena itu pentingnya belajar matematika agar kita mudah dalam menghadapi persoalan matematika di kehidupan yang kita jumpai. Mulai dari persoalan jual dan beli barang,

menghitung pembayaran lebih dari satu barang, menghitung harga diskon dan lain-lain. Dengan begitu matematika perlu dipelajari dari tingkat dasar, menengah hingga sampai tingkat perguruan tinggi .

Matematika termasuk salah satu mata pelajaran penting yang ada dalam Ujian Nasional. Masing-masing materi pelajaran mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Banyak berbagai tugas yang harus diselesaikan oleh siswa sebagai bentuk tanggungjawabnya sebagai pelajar. Salah satu tugas siswa adalah mampu menguasai semua materi dalam mata pelajaran matematika dengan baik. Namun kenyataannya matematika selalu dianggap pelajaran yang sulit dipelajari bagi siswa, sehingga mayoritas siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Menurut Abdurrahman (dalam Novferma, 2016, p. 77) siswa yang mempelajari matematika menganggap bahwa bidang studi yang paling sulit untuk dipelajari adalah mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika, seperti halnya beberapa mata pelajaran lain, mempunyai tujuan mengembangkan siswa pada aspek afektif di samping tujuan aspek kognitif. Skala sikap merupakan skala yang tepat digunakan dalam mengukur aspek afektif seseorang terhadap kegiatan suatu objek. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang. Sejalan dengan pendapat Sabandar (dalam Sunaryo, 2017, p. 40) menegaskan bahwa adanya perubahan dalam kemampuan kognitif dan perubahan afektif khususnya perilaku menjadi salah satu keberhasilan dalam pembelajarannya.

Kemampuan afektif yang dimiliki siswa berkaitan dengan aspek psikologi. Komponen penting yang menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran harus diperhatikan salah satunya ialah aspek psikologi. Salah satu aspek psikologi berkaitan dengan adanya rasa takut siswa ketika belajar matematika. Aspek penunjang menurut (Sunaryo, 2017, p. 40) yang menjadikan seseorang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik adalah aspek psikologi.. Sejalan dengan Ghufron dan Risnawita (dalam Fitriani, n.d., p. 142) mengungkapkan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar salah satu faktor internalnya yaitu psikologi siswa, khususnya self efficacy.

Self efficacy memiliki arti keyakinan diri atau efikasi diri. Self efficacy yang diperkenalkan oleh Albert Bandura yang mengembangkan bagian paling inti dari teori kognitif (Husna et al., 2018, pp. 43–44). Bandura (dalam Husna & S, 2018, p. 44) mengungkapkan bahwa, keyakinan individu terhadap kapasitas diri dalam mengatur dan melakukan suatu tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

adalah self efficacy. Oleh karena itu self efficacy memiliki peranan penting dalam melakukan tindakan sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa tentunya harus memiliki efficacy yang tinggi.

Self efficacy yang tinggi dapat membangun keyakinan diri individu dan mendorong individu agar tidak takut salah. Self efficacy yang tinggi membuat peserta didik memiliki keberanian yang kuat dalam pembelajaran. Hal tersebut senada dengan (Alifia & Rakhmawati, 2018, p. 45) mengatakan siswa yang memiliki keberanian, motivasi, ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan yaitu siswa yang memiliki efficacy yang kuat, begitupun sebaliknya. Siswa yang dihadapkan dengan materi pelajaran matematika yang sulit cenderung lebih cepat menyerah dan tidak mau berusaha untuk menemukan jawaban, hal tersebut disebabkan karena siswa memiliki self efficacy yang rendah sehingga siswa mudah menyerah karena tidak yakin dengan kemampuannya. Sejalan dengan pendapat (Imro'ah et al., 2019, p. 26) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki self efficacy yang rendah, dapat dikatakan siswa tersebut kurang memiliki usaha untuk belajar oleh sebab itu kurang percaya bahwa dengan belajar dan yakin dengan kemampuannya akan membantunya mampu mengerjakan berbagai soal atau tugas yang harus diselesaikannya.

Yates (dalam Pardimin, 2018, p. 32) mengungkapkan bahwa Self-efficacy matematika adalah suatu konsep diri pada kemampuannya terkait kepercayaan siswa untuk melakukan suatu tugas atau menyelesaikan masalah matematika. Siswa yang memiliki self efficacy matematika yang tinggi akan berusaha untuk menemukan jawaban tugas-tugas matematika yang diberikan guru karena siswa yakin dengan kemampuannya. Hasil penelitian yang dilakukan Paul R. Pintrich dan Dale H. Schunk (dalam Sunaryo, 2017, p. 41) mengemukakan suatu fakta yang mengungkapkan bahwa peserta didik yang lebih mampu menguasai beragam pokok bahasan dalam pelajaran matematika dan tugas-tugas matematika adalah peserta didik yang memiliki self-efficacy yang tinggi dari pada siswa yang memiliki self-efficacy yang rendah.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa betapa pentingnya self efficacy tinggi yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui Self-Efficacy Matematika Siswa di SMPN 2 Karawang Barat dalam pembelajaran matematika.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui self efficacy matematika siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Karawang Barat. Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 34 peserta didik. Penelitian ini menggunakan skala self efficacy untuk memperoleh data dengan instrumen berupa angket skala likert yang terdiri dari 19 pertanyaan. Pada penelitian ini data yang akan dianalisis yaitu data hasil angket siswa self efficacy matematis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan menelaah data hasil angket yang mengacu pada indikator self efficacy yang dirumuskan oleh Brown dkk (dalam Hasanah et al., 2019, p. 553) yaitu: (1) yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, (2) yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, (3) yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, (4) yakin bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan, (5) yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

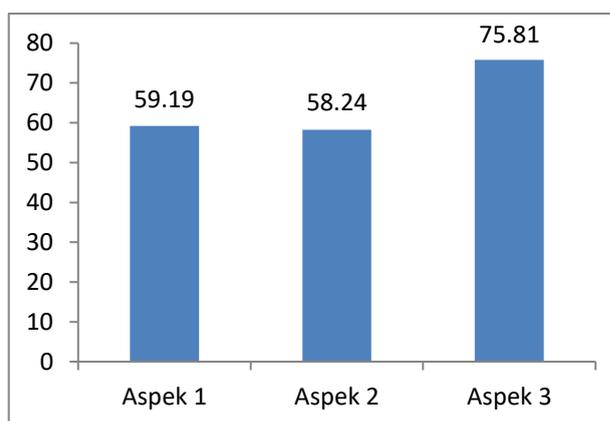
Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas VIII A di SMPN 2 Karawang Barat diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran matematika siswa memiliki self efficacy dalam kategori sedang. Pada penelitian ini subjek yang terdiri dari 37 orang siswa dengan diberikan angket yang berjumlah total item ada 18 item pernyataan yang diantaranya terdiri dari 9 pernyataan negatif dan 9 pernyataan positif. Pada penelitian ini data yang akan dianalisis yaitu data hasil angket siswa self efficacy matematis. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket skala Likert yang dengan menyajikan empat pilihan jawaban terdiri dari pilihan SS ( Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skor pada tiap-tiap pilihan jawaban mempunyai nilai penskoran yang berbeda. Pilihan jawaban pada pernyataan positif SS=5, S = 4, TS = 2, dan STS = 1. Selain itu untuk pilihan jawaban pada pernyataan negatif skornya yaitu STS = 5, TS = 4, S = 2, dan SS = 1. Pilihan N (netral) atau R (Ragu) tidak digunakan agar siswa dapat memihak dengan baik. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan angket self efficacy matematis mengacu pada seluruh aspek self efficacy :

**Tabel 1.** Perhitungan Aspek Self Efficacy

No	Aspek	Indikator	Persentase	Kategori
1	Tingkatan (Level)	Indikator 1 Indikator 2	59,19%	Sedang
2	Kekuatan (Strength)	Indikator 3	58,24%	Sedang
3	Generalisasi (Generality)	Indikator 4 Indikator 5	75,81%	Tinggi
Jumlah			328,24	
Rata-rata			65,65%	

(Sumber: Data Primer, Tahun: 2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa self efficacy siswa SMPN 2 Karawang Barat kelas VIII dari seluruh aspek tersebut memiliki rata-rata pada kategori sedang dengan persentase 65,65%. Pada aspek tingkatan terdiri dari indikator 1 dan 2 berada pada kategori sedang dengan persentase 59,19%. Selanjutnya aspek kekuatan terdiri dari indikator 3 berada pada kategori sedang dengan persentase 58,24%. Pada aspek generalisasi yang terdiri dari indikator 4 dan 5 berada pada kategori tinggi dengan persentase 75,81%. Berikut adalah diagram persentase aspek self efficacy matematis.



**Gambar 1.** Diagram Persentase Self Efficacy

**Tabel 2.** Perhitungan Indikator Self Efficacy

No	Aspek	Indikator	Persentase	Kategori
1	Tingkatan (Level)	1. Siswa yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	57,57%	Sedang
		2. Siswa memiliki keyakinan dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas	60,81%	Sedang
2	Kekuatan (Strength)	3. Siswa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	58,24%	Sedang
3	Generalisasi (Generality)	4. Siswa memiliki keyakinan bahwa diri mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	66,22%	Sedang
		5. Siswa memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang memiliki	85,41	Tinggi
Jumlah			328,24	
Rata-rata			65,65%	SB

(Sumber: Data Primer, Tahun : 2020)

Berdasarkan pada tabel 2 akan dianalisis bahwa self efficacy matematika siswa yang memiliki 3 aspek yaitu tingkatan, kekuatan, dan generalisasi mengacu pada 5 indikator. Dari hasil jawaban angket siswa pada masing-masing indikator tersebut yang dirumuskan oleh Brown dkk (dalam Hasanah et al., 2019, p. 553) sebagai berikut :

Pada indikator pertama terdapat 4 item pernyataan, terletak dipernyataan 1, 3, 5, dan 7 yang terdiri atas 2 pernyataan positif (1 dan 3), dan pernyataan negatif (5 dan 7). Dari jawaban angket keseluruhan siswa pada indikator 1 siswa yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu bahwa 18 siswa mendominasi jawaban setuju. Seperti halnya pada 22 siswa mendominasi jawaban setuju dari pernyataan item 3 yaitu “saya akan dapat menyelesaikan tugas-tugas matematika, meskipun saya banyak kekurangan”. Maka dari hasil persentase dapat diketahui bahwa siswa yakin terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas matematika. Dari hasil analisa tersebut pada indikator 1 self efficacy siswa berada pada kategori sedang dengan persentasenya adalah 57,57%.

Pada indikator kedua terdapat 4 item pernyataan, terletak dipernyataan 13, 15, 16, dan 17 terdiri dari 2 pernyataan positif (13 dan 15), dan pernyataan negatif (16 dan 17).

Pada pernyataan item 13 yaitu “saya dapat menyelesaikan berbagai soal yang berbeda dengan kemampuan matematika yang dimiliki” mendominasi jawaban setuju dari 20 siswa. Maka dari hasil jawaban tersebut ketika siswa dihadapkan dengan soal matematika yang berbeda, siswa akan menyelesaikan tugasnya dengan kemampuan yang dimiliki. Dari hasil analisa tersebut pada indikator 2 self efficacy siswa berada pada kategori sedang dengan 60,76%.

Pada indikator ketiga terdapat 4 item pernyataan, terletak dipernyataan 2, 4, 6, 8 terdiri dari 2 pernyataan positif (4 dan 6), (2 dan 8) pernyataan negatif. Pada item 6 yaitu “saya tertantang untuk mengeluarkan ide saat diskusi matematika” memperoleh jawaban setuju terbanyak dari 23 siswa. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan ketika siswa bergabung dalam 1 kelompok pembelajaran matematika siswa akan mengeluarkan idenya. Dari hasil analisa tersebut pada indikator 3 keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi tantangan siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 58,24%

Pada indikator keempat terdapat 4 item pernyataan, terletak dipernyataan 11, 10, 12, dan 14 terdiri dari 2 pernyataan positif (12, 14) dan pernyataan negatif (10, 11). Pada item 14 yaitu “saya berhasil menyelesaikan soal matematika yang sulit jika berusaha” terdapat 29 siswa setuju. Maka dari hasil tersebut siswa yakin ketika terus berusaha dan tidak putus asa dalam mengerjakan soal matematika maka siswa akan mendapat jawaban yang tepat. Dari hasil analisa tersebut pada indikator 4 berada pada kategori sedang dengan persentase 66,22%.

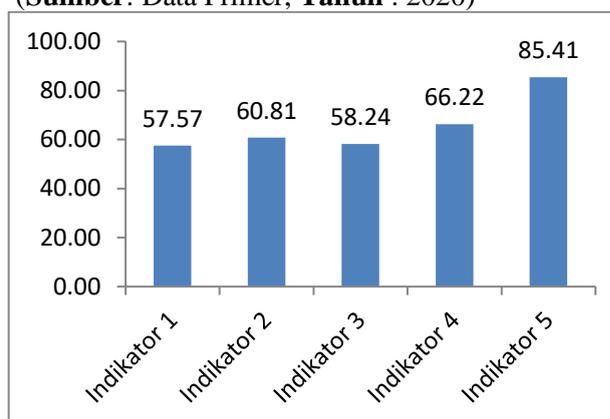
Pada indikator kelima terdapat 2 item pernyataan terletak dipernyataan 9 (positif) dan 18 (negatif). Indikator kelima memperoleh persentase paling tinggi diantara indikator yang lain. Pada item 9 yaitu “keberhasilan dalam matematika hanya dapat dicapai melalui belajar dan latihan secara teratur” ada 23 siswa mendominasi jawaban sangat setuju. Maka dari hasil tersebut bahwa dapat diketahui siswa akan belajar dan berlatih soal-soal matematika agar siswa dapat menyelesaikan tugas yang mudah maupun sulit. Dari hasil analisa pada indikator kelima berada pada kategori tinggi dengan persentase 85,41%.

Dari hasil perhitungan 5 indikator tersebut maka frekuensi persentasenya sebagai berikut :

**Tabel 3.** Frekuensi Persentase Self Efficacy

No	Kategori	Interval Persentase
1	Tinggi	76%-100%
2	Sedang	48%-75%
3	Rendah	20%-47%

(Sumber: Data Primer, Tahun : 2020)



**Gambar 2.** Diagram Persentase Indikator 1-5

Berdasarkan 3 aspek tersebut yang terdiri dari 5 indikator diperoleh rata-rata persentasenya adalah 65,65% berada pada kategori sedang. Self efficacy yang dimiliki oleh siswa yang ada di strata sedang berada pada kategori sedang (Wasida & Hartono, 2018, p. 93).

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa self efficacy matematika siswa kelas VIII A SMPN 2 Karawang Barat memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya berada pada kategori sedang dengan rata-rata persentase keseluruhan adalah 65,65%. Begitupun dengan indikator 1-4 self efficacy bahwa siswa SMPN 2 Karawang Barat memiliki keyakinan pada kategori sedang, sedangkan pada indikator 5 siswa memiliki self efficacy yang tinggi.

##### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberi saran untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan siswa dalam

mengerjakan soal matematika dan mengembangkan penelitian ini dengan model pembelajaran. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan guru di kelas dalam merancang strategi pembelajaran matematika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alifia, N. N., & Rakhmawati, I. A. (2018). Kajian Kemampuan Self-Efficacy Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(1), 44–54.
- Fitriani, W. (2017). Analisis Self Efficacy Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Man 2 Batusangkar. *Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 1(1), 141–158.
- Hasanah, U., Rachmani, N., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E ( Elicit , Engange , Explore , Explain , Elaborate , Evaluate , and Extend ). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551–555.
- Husna, R., Budiman, & S, B. Y. (2018). Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMK SMTI Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 43–48.
- Imro'ah, S., Winarso, W., & Baskoro, E. P. (2019). Analisis Gender Terhadap Kecemasan Matematika Dan Self Efficacy Siswa. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 23–36.
- Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan Dan Self-Efficacy Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76–87.
- Pardimin. (2018). Self-Efficacy Mengajar Matematika dan Self-Efficacy Mengajar Matematika Guru Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 29–37.
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika*, 1(2), 39–44.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. kencana. *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Wasida, M. R., & Hartono, H. (2018). Analisis kesulitan menyelesaikan soal model ujian nasional matematika dan self-efficacy siswa SMA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1), 82–95. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i1.10060>